



Implementasi Konseling Islami dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Zul Arwan

Universitas Al Washliyah (UNIVA), Medan, Indonesia

zularwan@gmail.com

Abstrak

Pembentukan karakter anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membangun kepribadian dan moral individu di masa depan. Konseling Islami sebagai bagian dari layanan pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi konseling Islami serta perannya dalam pembentukan karakter anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru, konselor sekolah, orang tua, dan anak didik kelompok B. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi konseling Islami dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai Islami, pendekatan konseling berbasis bermain (*play therapy*), *storytelling Islami*, serta keterlibatan aktif orang tua. Konseling Islami terbukti berkontribusi positif dalam membentuk karakter anak, khususnya dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, empati, dan sikap sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa konseling Islami merupakan pendekatan efektif dalam mendukung pembentukan karakter anak usia dini secara holistik.

Kata Kunci: Konseling Islami, Karakter Anak Usia Dini, Pendidikan Islam

Abstract

Character formation in early childhood is a crucial foundation for developing personality and moral values in later life. Islamic counseling, as part of educational services, plays a strategic role in instilling Islamic values from an early age. This study aims to describe the implementation of Islamic counseling and its role in shaping early childhood character. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects included teachers, school counselors, parents, and children in Group B. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of Islamic counseling is carried out through habituation of Islamic values, play-based counseling approaches, Islamic storytelling, and active parental involvement. Islamic counseling has been shown to contribute positively to the development of children's character, particularly in terms of religiosity, discipline, empathy, and social behavior. This study confirms that Islamic counseling is an effective approach to supporting holistic character development in early childhood education.

Keywords: Islamic Counseling, Character Early Childhood, Islamic Education

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter anak usia dini sangat penting karena masa ini merupakan fase emas (*golden age*) dalam perkembangan manusia, di mana pertumbuhan otak dan pembentukan kepribadian berlangsung secara pesat (Berk, 2013, 12). Nilai-nilai dasar seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati lebih mudah ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan pada usia dini dibandingkan pada usia selanjutnya (Hurlock, 2006, 38). Dalam konteks pendidikan, karakter anak terbentuk melalui interaksi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Guru dan orang tua memiliki peran sentral sebagai teladan moral yang ditiru langsung oleh anak dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 1991, 20). Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak cukup disampaikan secara verbal, tetapi harus diwujudkan dalam praktik nyata yang konsisten.

Dari perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter anak usia dini sejalan dengan konsep fitrah manusia, di mana setiap anak lahir dalam keadaan suci dan memiliki potensi kebaikan. Lingkungan pendidikan yang Islami berperan besar dalam menjaga dan mengembangkan fitrah tersebut agar tumbuh menjadi akhlak mulia (Al-Ghazali, tt,53). Pembentukan karakter anak usia dini memiliki urgensi tinggi karena menjadi fondasi utama dalam pembentukan kepribadian anak di masa depan. Anak yang sejak dini dibiasakan dengan nilai moral yang baik cenderung memiliki kontrol diri, kepekaan sosial, serta tanggung jawab moral yang kuat saat dewasa (Lickona, 1991, 43).

Selain itu, pendidikan karakter berfungsi sebagai langkah preventif terhadap munculnya perilaku menyimpang. Di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi digital, anak membutuhkan fondasi karakter yang kokoh agar mampu menyaring pengaruh negatif dan mengelola emosi secara sehat (Kemendikbud RI, 2015, 10). Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter anak usia dini merupakan bagian integral dari upaya mencetak generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003). Dengan demikian, pendidikan karakter sejak usia dini tidak hanya bertujuan membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga membangun manusia seutuhnya yang berkepribadian luhur (Hasanah, 2018, 130).

Pembentukan karakter anak usia dini merupakan fondasi utama dalam perkembangan kepribadian dan moral individu sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan karakter sejak usia dini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif dan psikomotor, tetapi juga pada aspek spiritual dan moral yang kuat agar anak tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Pendidikan Islam menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai Islam secara integral dalam setiap kegiatan pembelajaran, termasuk dalam layanan konseling yang dilaksanakan di lembaga pendidikan usia dini. (Balqis & Syarifuddin, 2025,12).

Konseling Islami merupakan layanan bimbingan yang berlandaskan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Sunnah, yang tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada pembinaan karakter yang berlandaskan iman dan taqwa. Kegiatan konseling Islami di PAUD/TK idealnya menjadi wahana penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, dan kedisiplinan dalam kehidupan

sehari-hari anak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode terapi bermain yang terintegrasi dengan nilai Islam dapat membantu perkembangan emosional dan karakter anak usia dini. Misalnya, play therapy yang diadaptasi dalam konseling Islami membantu anak mengatasi tantangan sosial dan perilaku sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini. (Nini, Fortuna, Kurnia, Wahidi, 2025, 78).

Namun demikian, masih sedikit penelitian yang secara empiris mengevaluasi implementasi konseling Islami secara spesifik dalam pembentukan karakter anak usia dini di lembaga pendidikan Islam, khususnya konteks lokal seperti TK Islam Al Amin Medan Johor. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana layanan konseling Islami dilaksanakan serta sejauh mana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak di TK Islam tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena implementasi konseling Islami dalam pembentukan karakter anak usia dini (Creswell, 2014: 4). Metode ini dipilih karena sesuai untuk studi pada konteks pendidikan berbasis nilai dan praktik di lapangan (Merriam & Tisdell, 2016: 37). Penelitian dilakukan di TK Islam Al Amin Medan Johor, sebuah lembaga pendidikan Islam yang memberikan layanan pendidikan dan pembinaan karakter kepada anak usia dini (usia 4–6 tahun), mengingat usia dini merupakan fase fundamental dalam pembentukan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan (Lickona, 2013: 48). Subjek penelitian terdiri dari: pertama 10 anak peserta konseling (kelompok B), kedua guru kelas dan konselor sekolah, ketiga 5 orang tua/wali murid, sebagaimana penelitian kualitatif menekankan keterlibatan berbagai informan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti (Patton, 2015: 264).

Kemudian data dikumpulkan melalui observasi langsung kegiatan pembelajaran dan sesi konseling, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi berupa catatan lapangan, foto aktivitas, dan materi konseling, karena observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif untuk menangkap perilaku aktual, makna subjektif, dan bukti empiris lapangan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014: 69). Lembar observasi perilaku karakter anak digunakan sebagai instrumen pendukung untuk merekam perubahan perilaku secara sistematis. Data dianalisis melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang mengacu pada model analisis interaktif dalam penelitian kualitatif (Miles et al., 2014: 12). Analisis ini didukung dengan triangulasi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menjamin validitas temuan, sesuai dengan prinsip trustworthiness dalam penelitian kualitatif (Lincoln & Guba, 1985: 305).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konteks Karakter dan Konseling Islami pada Anak Usia Dini

Karakter anak usia dini dipahami sebagai fondasi utama dalam pembentukan perilaku individu yang berkelanjutan sepanjang rentang kehidupannya. Pada fase ini, anak mulai membangun kerangka dasar nilai moral, sikap keberagamaan, kemampuan bersosialisasi, serta kontrol emosi yang akan memengaruhi pola perilaku mereka di masa dewasa. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada anak usia dini memiliki urgensi yang sangat tinggi dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara menyeluruh. (Saona, 2025, 78).

Pembentukan karakter anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan spiritual. Anak pada usia dini cenderung meniru dan menyerap nilai dari lingkungan terdekatnya, baik keluarga maupun sekolah. Dalam konteks inilah lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai moral dan keagamaan.

Konseling Islami di sekolah hadir sebagai salah satu instrumen strategis dalam mendukung pembentukan karakter anak usia dini. Konseling Islami berfungsi sebagai bentuk intervensi moral dan perilaku yang berlandaskan ajaran Islam, dengan menempatkan nilai-nilai tauhid, akhlak, dan adab sebagai dasar utama dalam proses bimbingan. Pendekatan ini menekankan pentingnya pembinaan hati, sikap, dan perilaku anak secara terpadu. (Nini, Fortuna, Kurnia, Wahidi, 2025, 102).

Dalam praktiknya, konseling Islami tidak semata-mata difokuskan pada penyelesaian konflik perilaku atau permasalahan emosional anak. Lebih dari itu, konseling Islami berperan sebagai wahana edukatif yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari anak. Proses ini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, sesuai dengan tahap perkembangan psikologis anak usia dini. (Arifin, Saadah, 2025, 56).

Pendekatan konseling Islami pada anak usia dini menyesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak yang masih berada pada tahap bermain dan belajar secara konkret. Oleh karena itu, strategi konseling yang digunakan lebih menekankan pada metode yang bersifat menyenangkan, komunikatif, dan tidak menggurui. Hal ini penting agar anak dapat menerima nilai-nilai yang disampaikan secara alami tanpa tekanan.

Salah satu strategi utama dalam konseling Islami anak usia dini adalah penggunaan terapi bermain (*play therapy*). Melalui permainan edukatif yang dirancang berbasis nilai-nilai Islam, anak diajak untuk belajar tentang kejujuran, kesabaran, kerja sama, dan empati. Aktivitas bermain ini tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi emosi, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai moral secara tidak langsung. (Arifin, Saadah, 2025, 58).

Selain terapi bermain, konseling Islami juga memanfaatkan metode cerita Islami atau storytelling sebagai sarana pembentukan karakter. Kisah-kisah Islami yang disampaikan kepada anak mengandung pesan moral yang kuat dan mudah dipahami

sesuai dengan daya nalar anak usia dini. Melalui cerita, anak belajar membedakan perilaku baik dan buruk serta meneladani sikap terpuji dari tokoh-tokoh yang diceritakan.

Pembiasaan nilai-nilai baik juga menjadi bagian integral dalam pelaksanaan konseling Islami di sekolah. Pembiasaan ini meliputi perilaku religius sederhana seperti berdoa, mengucapkan salam, berbagi dengan teman, serta menghormati guru dan orang tua. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan membentuk karakter anak secara perlahan dan berkelanjutan. (Arifin, Saadah, 2025, 59).

Pendekatan konseling Islami yang berbasis nilai terbukti efektif dalam membantu perkembangan emosional anak usia dini. Anak menjadi lebih mampu mengenali dan mengelola emosinya, menunjukkan sikap empati, serta berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya. Dengan demikian, konseling Islami tidak hanya berdampak pada aspek moral, tetapi juga pada keseimbangan emosional anak.

Secara keseluruhan, konseling Islami pada anak usia dini merupakan pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai agama, moral, dan perkembangan psikologis anak. Melalui strategi bermain, cerita Islami, dan pembiasaan nilai, konseling Islami mampu menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter anak sejak dini, sehingga menjadi fondasi yang kuat bagi pembentukan kepribadian Islami di masa depan. (Arifin, Saadah, 2025, 60).

2. Implementasi Konseling Islami di TK Islam Al Amin Medan Johor

Implementasi konseling Islami di TK Islam Al Amin Medan Johor berlangsung melalui beberapa strategi:

a. Pembiasaan Nilai Perilaku Islami

Sejak awal anak memasuki lingkungan sekolah, pembiasaan nilai-nilai Islami dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Kegiatan rutin seperti doa pagi, pembacaan ayat-ayat pendek Al-Qur'an, serta pembiasaan mengucapkan salam menjadi bagian dari aktivitas harian anak. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran religius sejak dini agar nilai-nilai Islam tertanam secara alami dalam diri anak.

Selain aspek religius, pembiasaan nilai juga diarahkan pada pengembangan sikap sosial dan moral anak. Anak dibiasakan untuk bersikap santun kepada guru, menghormati teman sebaya, serta menunjukkan perilaku sopan dalam interaksi sehari-hari. Melalui proses ini, anak tidak hanya belajar mengenal nilai secara kognitif, tetapi juga mengimplementasikannya dalam perilaku nyata di lingkungan sekolah. Proses pembiasaan nilai Islami tersebut dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan dengan pengawasan langsung dari guru. Guru berperan sebagai teladan sekaligus pengamat perkembangan karakter anak, sehingga setiap perubahan perilaku dapat dipantau dan diarahkan. Konsistensi pembiasaan ini menjadi faktor penting dalam membentuk karakter Islami anak usia dini secara bertahap dan berkelanjutan.

Tabel 1
Pembiasaan Nilai Islami Anak Usia Dini

Aspek Pembiasaan	Bentuk Kegiatan	Tujuan Pembentukan Karakter
Religiusitas	Doa pagi dan bacaan Al-Qur'an pendek	Menanamkan kesadaran spiritual dan kecintaan pada ajaran Islam
Sikap Sosial	Mengucapkan salam dan bersikap santun kepada guru serta teman	Membentuk perilaku sopan, hormat, dan empati dalam interaksi sosial
Konsistensi Karakter	Pemantauan dan keteladanan guru secara berkelanjutan	Menguatkan internalisasi nilai Islami dalam perilaku sehari-hari

b. Play Therapy dan Storytelling Islami

Play therapy yang dilengkapi dengan cerita Islami bertema nilai moral (misalnya kejujuran, berbagi, tolong-menolong) membantu anak mengasosiasikan perilaku baik dengan konsep ketakwaan dalam Islam. *Play therapy* yang diadaptasi dalam konseling Islami sesuai temuan penelitian terdahulu menunjukkan efektifitasnya dalam membangun empati dan keterampilan emosional pada anak .

c. Peran Guru dan Orang Tua sebagai Model Perilaku

Guru dan orang tua memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter anak usia dini, sehingga diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara lingkungan sekolah dan keluarga. Dalam konteks ini, guru dan orang tua secara simultan diberikan pelatihan parenting Islami serta teknik konseling sederhana agar memiliki pemahaman yang selaras dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali guru dan orang tua dengan keterampilan praktis dalam membimbing anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Melalui pelatihan tersebut, guru dan orang tua diharapkan mampu menjadi teladan (*role model*) dalam praktik nilai karakter sehari-hari. Keteladanan yang konsisten akan memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap dan perilaku anak, karena anak usia dini cenderung belajar melalui proses imitasi. Berbagai studi menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan karakter anak berkontribusi besar terhadap stabilitas moral dan konsistensi perilaku anak, baik dalam konteks keluarga maupun lingkungan sekolah.

Tabel 2
Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak

Aktor	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Dampak terhadap Anak
Guru	Pelatihan parenting Islami dan teknik konseling sederhana	Meningkatkan kompetensi guru dalam pembinaan karakter Islami	Anak menunjukkan perilaku disiplin, santun, dan religius di sekolah
Orang Tua	Pendampingan parenting Islami dan keterlibatan dalam konseling	Menyelaraskan pola asuh di rumah dengan nilai sekolah	Stabilitas moral anak terjaga di rumah dan sekolah
Guru & Orang Tua	Keteladanan (role model) dalam perilaku sehari-hari	Memberikan contoh nyata nilai karakter Islami	Anak meniru perilaku positif secara konsisten

3. Tantangan dalam Implementasi

Tantangan yang dihadapi antara lain:

- a. Variasi respon anak terhadap strategi konseling tertentu.
- b. Keterbatasan waktu untuk konsistensi pembiasaan nilai di jam sekolah.
- c. Kebutuhan pelatihan guru dalam teknik konseling Islami lanjutan.

4. Dampak Terhadap Pembentukan Karakter Anak

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah beberapa periode pelaksanaan konseling Islami, terjadi perubahan positif pada perilaku anak usia dini. Anak tampak lebih mampu menunjukkan sikap prososial seperti berbagi dengan teman, bersikap sabar saat menunggu giliran, serta menghormati guru dan teman sebaya. Perubahan perilaku ini mencerminkan keberhasilan konseling Islami dalam membentuk karakter anak melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Selain perubahan perilaku, anak juga menunjukkan peningkatan pada aspek pemahaman moral secara verbal. Anak mampu mengungkapkan pemahaman sederhana mengenai nilai-nilai moral, seperti menjelaskan pentingnya berbagi, berbuat baik, dan bersikap sopan kepada orang lain. Temuan ini sejalan dengan kajian literatur yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam efektif dalam meningkatkan perkembangan moral dan sosial-emosional anak usia dini melalui internalisasi nilai secara bertahap dan berkelanjutan.

Tabel 3
Hasil Observasi Dampak Konseling Islami terhadap Karakter Anak

Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku	Temuan Lapangan	Kesesuaian dengan Literatur
Perilaku Sosial	Berbagi, sabar, menghormati guru dan teman	Anak menunjukkan peningkatan perilaku positif dalam interaksi sehari-hari	Sejalan dengan konsep pendidikan karakter Islami
Pemahaman Moral	Kemampuan menjelaskan nilai moral sederhana	Anak mampu menyampaikan secara verbal makna berbagi dan berbuat baik	Mendukung teori internalisasi nilai sejak usia dini
Perkembangan Emosional	Kontrol emosi dan empati	Anak lebih tenang dan responsif dalam situasi sosial	Konsisten dengan kajian perkembangan sosial-emosional anak

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi layanan konseling Islami di TK Islam Al Amin Medan Johor berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Strategi yang digabungkan antara pembiasaan nilai, pendekatan bermain Islami, dan keterlibatan keluarga membuat anak tidak hanya paham secara teori tetapi juga mampu mempraktikkan nilai moral dalam kehidupannya sehari-hari. Di masa mendatang, pengembangan modul konseling Islami yang lebih terstruktur dan pelatihan konselor Islami untuk guru TK dipandang sebagai kebutuhan penting guna meningkatkan efektivitas pembentukan karakter anak secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, L. A. (2024). Pendidikan karakter berbasis Islam pada anak usia dini. *Fikroh: Jurnal Studi Islam*, 9(2).
- Al-Ghazali, A. H. (n.d.). *Iḥyā' 'ulūm al-dīn* (Vol. 3). Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Alimuddin, N., Rahmi, S., & Fadilah, N. (2024). Forming children character from person-centered and Al-Qur'an view. *Bisma: The Journal of Counseling*, 5(3).
- Arifin, I. Z., & Saadah, H. (2025). Implementation of play therapy method in Islamic counselling guidance for early childhood development. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 14(01).

- Azizah, N. H., Maiyah, I. N., Samawi, A., & Putra, Y. D. (2025). Implementasi kurikulum PAUD berbasis karakter di TK IQRA' Malang. *DZURRIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 122–130.
- Balqis, A., & Syarifuddin, E. (2025). Early childhood character building through Islamic habituation methods. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 4(1).
- Berk, L. E. (2013). *Child development* (9th ed.). Pearson Education.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Damayanti, N. (2025). Internalisasi nilai akhlakul karimah: Peran konselor BKI pada anak usia dini. *PROPHETIK: Jurnal Kajian Keislaman*.
- Hasanah, L. (2018). Pendidikan karakter anak usia dini perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 123–130.
- Hidayah, L., Siswadi, & Rofiq, A. (2025). Pendampingan parenting Islami dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini. *Keris: Journal of Community Engagement*, 4(1), 20–34.
- Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (I. Istiwidayanti & Soedjarwo, Trans.). Erlangga.
- Izzatunnisa, Y., & Mutiawati, M. (2025). Parenting practices and religious character development in early childhood. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 4(1), 1–16.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). *Pedoman penguatan pendidikan karakter anak usia dini*. Kemendikbud.
- Kuncoro, I., Yuniar, A. P., Sungkar, S. A., & Romadan, A. I. (2024). Character education management in early childhood education. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2).
- Kusmira, L., & Simatupang, A. Y. (2025). Implementasi guru dalam mewujudkan karakter Islami anak usia dini. *Journal Education Innovation (JEI)*.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Nini, S., Fortuna Ihsan, S., Kurnia, A., & Wahidi, R. (2025). Konseling Islam untuk anak usia dini: Membangun pondasi spiritual di era modern melalui Islamic mindfulness. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1).
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Rahmah Izhama & Muarifuddin. (2024). Implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini di PAUD Alam Jungle School. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4).

- Saona, S. (2025). The effect of Islamic values-based character education on early childhood social-emotional development. *Al-Banat: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 1–15.
- Soleha, S., Husaini, A., Mujahidin, E., & Saefuddin, D. (2015). Implementasi pengembangan karakter keagamaan dan potensi kecerdasan anak. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 175–210.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.